MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA

Maya Atasah Bt Ali Rahman[1], Agustina[2], Sitti Rahma Tahir[3]
Prodi Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]mayaatasah99@gmail.com, [2]tinanatin89@gmail.com,
[3]rahmahtahir85@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the low academic performance of students observed during initial assessments and interviews with teachers. It is a classroom action research aimed at improving the mathematics learning outcomes of eighth-grade students at SMP Negeri 2 Sungguminasa through differentiated learning strategies that focus on process differentiation. The subjects of this study are 31 students from class VIII.5 at SMP Negeri 2 Sungguminasa. The research was conducted over two cycles. Data collection involved administering tests and conducting observations using observation sheets. The data collected were analyzed using both quantitative and qualitative methods. The findings indicate that mathematics learning outcomes improved through differentiated learning for the students in class VIII.5 at SMP Negeri 2 Sungguminasa. This is demonstrated by: (1) An increase in the average mathematics learning score in the cognitive aspect, from 83.33 in Cycle I to 93.75 in Cycle II; (2) An increase in student engagement from Cycle I to Cycle II, with active students rising from 11 and 12 moderately active students in Cycle I to 18 active and 13 moderately active students in Cycle II; (3) An improvement in the skill aspect of mathematics learning, with the number of skilled students increasing from 15 and 13 moderately skilled students in Cycle I to 22 skilled and 9 moderately skilled students in Cycle II.

Keywords: Differentiated Learning, Differentiated Process, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Latar belakang penelitan ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Sungguminasa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan melibatkan aspek diferensiasi proses. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Sungguminasa yang berjumlah 31 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes dan pengamatan melalui lembar observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa hasil belajar matematika meningkat melalui pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Sungguminasa. Hal ini dibuktikan oleh: (1) Meningkatnya rata-rata hasil belajar matematika pada aspek kognitif siswa yaitu 83,33 pada siklus I menjadi 93,75 pada siklus II; (2) Meningkatnya keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I 11 siswa yang aktif dan 12 siswa yang cukup aktif meningkat pada siklus II dimana

siswa yang aktif menjadi 18 siswa dan siswa yang cukup aktif menjadi 13 siswa; (3) Meningkatnya hasil belajar matematika pada aspek siswa didik dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I siswa yang terampil berjumlah 15 orang dan siswa yang cukup terampil berjumlah 13 orang meningkat di siklus II dimana siswa yang terampil meningkat menjadi 22 orang dan siswa yang cukup terampil menjadi 9 orang.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Berdiferensiasi Proses, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di SMP adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai kondisi belajar bagi siswa SMP yang didalamnya terjadi proses kegiatan belajar dan mengajar untuk memahami arti, hubungan-hubungan serta simbol-simbol yang termuat dalam mata pelajaran matematika itu sendiri (Tiya, 2013). Mata pelajaran matematika tingkat SMP bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan dan mengaplikasikan keterkaitan antar konsep dalam memecahkan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, membuat generalisasi, menjelaskan gagasan dan pernyataan matematik. 3) Memecahkan masalah. 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Nela, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran matematika ini wajib, khususnya di SMP.

Namun kenyataan yang terjadi saat ini belum sesuai dengan harapan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya permasalahan dalam pembelajaran matematika. Adapun masalah umum dalam pendidikan matematika antara lain: rendahnya prestasi dan daya saing matematika siswa Indonesia di ajang internasional (Sukmawati, 2020), rendahnya hasil belajar matematika siswa dibanding dengan pelajaran lain (Ardila, 2017). Masalah-masalah dalam pembelajaran tersebut juga terjadi di SMP 2 Sungguminasa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, 26 Juli 2024 yaitu pada saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, siswa hanya diam apabila diberikan kesempatan untuk bertanya. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya atau menjawab materi dari soal yang

diberikan oleh guru. Selama proses belajar mengajar siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami pelajaran. Selain itu, kurangnya interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran karena tugasnya masih berbentuk individu, sehingga dalam proses pembelajaran yang berlangsung hanya terjadi interaksi guru dengan siswa saja. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran di dalam kelas tidak kondusif dan siswa kurang aktif sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa masih berada dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan tengah semester (UTS) siswa kelas VIII.5, terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (<86). Dengan rata-rata nilai UTS siswa kelas VIII.5 yaitu 81,73.

Oleh karena itu, dari berbagai macam permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini fokus masalah yang akan dicarikan solusi adalah rendahnya hasil belajar siswa, khususnya di mata pelajaran matematika. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa seperti mencari strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan pada diri siswa, bahkan semangat belajar siswa akan tinggi dan proses pembelajaran sangat menyenangkan (Rahmawati, 2018).

Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada abad ke-21 ini (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa secara spesifik dan mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa, seperti gaya belajar, kemampuan, minat, dan motivasi. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang

baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2000), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi setidaknya ada 3 elemen yaitu: diferensiasi *content, process*, dan *product*. Dalam PTK ini penulis fokus pada strategi pembelajaran berdiferensiasi produk yang merupakan cara siswa mendapatkan informasi atau bagaimana ia belajar. Dalam arti lain adalah aktivitas siswa dalam mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan berdasarkan konten yang akan dipelajari.

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa dan kebutuhan belajar mereka (Marlina 2019). Guru juga perlu memiliki keterampilan untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang beragam dan fleksibel untuk memfasilitasi siswa dengan berbagai kebutuhan belajar. Latar belakang penelitian ini berdasarkan observasi di kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Sungguminasa yang pertama yaitu setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Penelitian ini akan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi aspek proses. Diferensiasi proses kaitannya dengan perolehan informasi untuk siswa belajar (Syarifuddin 2022). Hal ini di tujukan untuk memfasilitasi siswa yang beragam dan memiliki kemampuan awal yang berbeda, sehingga tidak bisa diperlakukan sama. Namun bukan berarti pembelajaran yang memberikan tindakan atau perlakuan pada setiap siswa atau pembelajaran yang membeda-bedakan antara siswa yang kurang pintar dengan siswa yang pintar. Dalam penelitian ini nantinya aspek proses akan di implementasikan dalam penyampaian materi.

Pembelajaran di dalam kelas akan menyenangkan jika kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi, dengan adanya pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan proses dimana siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Berdasarkan

uraian diatas peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam belajar matematika, sehingga penulis mengangkat penelitian ini dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Sungguminasa".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dibagi atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah kelas VIII.5 yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 21 perempuan dan 10 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sungguminasa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Lama penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus pembelajaran. Ada beberapa faktor yang ingin diteliti yaitu: 1) Faktor siswa, yaitu dengan melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi aktivitas siswa. 2) Faktor hasil belajar matematika yaitu dengan melihat hasil belajar siswa (skor rata-rata yang diperoleh melalui tes) baik sebelum maupun pada akhir pelaksanaan tindakan setelah diterapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Cara pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: 1) Tes Hasil Belajar, 2) Lembar Observasi Siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus, yaitu: siklus I yang berlangsung selama 2 kali pertemuan dan siklus II yang berlangsung selama 2 kali pertemuan. Sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas, siklus II merupakan perbaikan pada siklus I, selanjutnya pada setiap siklus terdiri dari: (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, yaitu: 1) Analisis data hasil observasi sikap dan keterampilan peserta didik. 2) Analisis data tes hasil belajar matematika peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar matematika yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dilihat dari meningkatnya rata-rata

hasil belajar matematika peserta didik dari siklus I ke siklus II, dengan kriteria nilai minimal adalah 86 dari skor ideal 100. 2) Terjadinya perubahan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Matematika Siklus I

Pada siklus I dilakukan tes hasil belajar yang berbentuk soal essay untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan pengisian lembar observasi untuk melihat kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Analisis statistik deskriptif hasil belajar matematika siswa berdasarkan hasil tes dan lembar observasi pada siklus I.

Aspek Kognitif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika pada Aspek Kognitif Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik	13	41,94
70 – 85	Baik	17	54,84
0 – 69	Kurang	1	3,22
Jumlah		31	100

Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika (Kognitif) Peserta Didik Pada Siklus I

Subjek	Nilai Statistik
Subjek penelitian	31
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	83,33
Skor Tertinggi	94,7
Skor Terendah	70

Berdasarkan data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa, secara keseluruhan skor rata-rata hasil belajar siswa berada dalam kategori baik. Jika didasarkan pada pengkategorian hasil belajar SMP Negeri 2 Sungguminasa, skor rata-rata hasil belajar matematika siswa berada dalam kategori baik. Selanjutnya hasil belajar siswa pada aspek kognitif dikelompokkan dalam kategorisasi standar ketuntasan berdasarkan Tabel 3 Adapun hasil pengelompokannya disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik pada Siklus I (aspek kognitif)

Tingkat Ketuntasan	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86%-100%	86 – 100	Tuntas	13	41,94
0%-85%	0 – 85	Tidak Tuntas	18	58,06
Jumlah			31	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa diperoleh 13 peserta didik memenuhi nilai KKM pada kategori tuntas dengan persentase 41,94%, 18 peserta didik tidak memenuhi nilai KKM pada kategori tidak tuntas dengan persentase 58,06%, sehingga diharapkan pada siklus 2 melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi aspek proses lebih efektif agar hasil

belajar matematika siswa dapat lebih maksimal.

Aspek Sikap (Afektif)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika pada Aspek Afektif Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
86 – 100	Aktif	11	35,48
70 – 85	Cukup Aktif	12	38,71
0 – 69	Kurang Aktif	8	25,81
Jumlah		31	100

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa peserta didik rata-rata berada pada kategori aktif dan cukup aktif. Meskipun rata-rata aspek afektif siswa berada pada kategori aktif dan cukup aktif namun terdapat 8 orang siswa yang memiliki nilai berada pada kategori kurang aktif, sehingga pada siklus 2 pembelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi harus lebih efektif agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada aspek sikap atau afektif.

Aspek Keterampilan (Psikomotorik)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika pada Aspek Psikomotorik Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Terampil	15	48,39
70 – 85	Cukup Terampil	13	41,94
0 – 69	Kurang Terampil	3	9,67
Jumlah	31	100	

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata siswa terampil dan cukup terampil. Meskipun rata-rata aspek pisikomotorik siswa berada pada kategori terampil dan cukup terampil, namun terdapat 3 orang peserta didik yang memiliki nilai berada pada kategori kurang terampil, sehingga pada siklus 2 pembelajaran melalui metode diskusi kelompok harus lebih efektif agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada aspek keterampilan.

2. Hasil Belajar Matematika Siklus II

Pada siklus II dilakukan tes hasil belajar yang berbentuk soal essay untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa dan pengisian lembar observasi untuk melihat kemampuan sikap dan keterampilan peserta didik. Analisis statistik deskriptif hasil belajar matematika siswa berdasarkan hasil tes dan lembar observasi pada siklus II

Aspek Kognitif

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika pada Aspek Kognitif Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Sangat Baik	31	100
70 – 85	Baik	0	0

0 – 69	Kurang	0	0
Jumlah		31	100

Tabel 7. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika (Kognitif) Peserta Didik Pada Siklus II

Subjek	Nilai Statistik
Subjek penelitian	31
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	93,75
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	86,8

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa, secara keseluruhan skor rata-rata hasil belajar siswa berada dalam kategori sangat baik. Jika didasarkan pada pengkategorian hasil belajar SMP Negeri 2 Sungguminasa, skor rata-rata hasil belajar matematika siswa berada dalam kategori sangat baik. Selanjutnya hasil belajar siswa pada aspek kognitif dikelompokkan dalam kategorisasi standar ketuntasan berdasarkan Tabel 8 Adapun hasil pengelompokannya disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik pada Siklus II (aspek kognitif)

Tingkat Ketuntasan	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86%-100%	86 – 100	Tuntas	31	100
0%-85%	0 – 85	Tidak Tuntas	0	0
Jumlah			31	100

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan bahwa semua siswa berada pada kategori tuntas karena semua nilai peserta didik memenuhi KKM. Persentase ketuntasan hasil belajar matematika mencapai 100%. Meskipun persentase ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif siswa 100%, namun pada pembelajaran selanjutnya diharapkan lebih efektif agar hasil belajar matematika siswa dapat lebih maksimal.

Aspek Sikap (Afektif)

Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika pada Aspek Afektif Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Aktif	18	58,06
70 – 85	Cukup Aktif	13	41,94
0 – 69	Kurang Aktif	0	0
Jumlah		31	100

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa siswa berada pada kategori aktif. Meskipun rata-rata aspek afektif siswa berada pada kategori aktif namun terdapat 13 orang siswa yang memiliki nilai berada pada kategori cukup aktif, sehingga pada pembelajaran selanjutnya dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi harus lebih efektif agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada aspek afektif.

Aspek Keterampilan (Psikomotorik)

Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika pada Aspek Psikomotorik Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Terampil	22	70,97
70 – 85	Cukup Terampil	9	29,03
0 – 69	Kurang Terampil	0	0
Jumlah		31	100

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa rata-rata siswa berada dalam kategori terampil. Meskipun rata-rata aspek pisikomotorik siswa berada pada kategori terampil, namun terdapat 9 orang siswa yang memiliki nilai berada pada kategori kurang terampil, sehingga pada pembelajaran selanjutnya dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi aspek proses harus lebih efektif agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada aspek keterampilan.

3.1. Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat meningkat melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi aspek proses. Hal ini nampak dari adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pada siklus I hasil belajar matematika peserta didik untuk aspek sikap rata-rata siswa berada pada kategori aktif dan cukup aktif. Untuk aspek keterampilan rata-rata siswa sudah berada pada kategoti terampil dan cukup terampil. Sedangkan pada aspek kognitif masih terdapat 18 orang yang tidak tuntas. Namun masih ada beberapa peserta didik yang memiliki nilai tidak jauh dari KKM. Seperti pada aspek kognitif dengan rata-rata 83,33 dan masih terdapat 17 orang siswa yang nilainya berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil siklus I, penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus ke II, di mana pelaksanaan siklus II mengacu pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan pada siklus II yang berujung pada tercapainya tujuan penelitian ini yakni meningkatnya hasil belajar matematika siswa.

Pada siklus II, upaya yang dilakukan telah dilaksanakan sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk aspek kognitif terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa, dimana pada siklus

I 83,33 meningkat di siklus II dengan rata-rata 93,75. Untuk aspek afektif juga terjadi peningkatan dimana pada siklus I, 11 siswa yang aktif dan 12 siswa yang cukup aktif meningkat pada siklus II dimana siswa yang aktif menjadi 18 siswa dan siswa yang cukup aktif menjadi 13 siswa. Sama halnya dengan aspek kognitif dan afektif, pada aspek psikomotor juga terjadi peningkatan dimana pada siklus I siswa yang terampil berjumlah 15 orang dan siswa yang cukup terampil berjumlah 13 orang meningkat di siklus II dimana siswa yang terampil meningkat menjadi 22 orang dan siswa yang cukup terampil menjadi 9 orang.

Berdasarkan hasil belajar matematika pada siklus II sudah memberikan gambaran dan bukti bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses, dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Meskipun pada dasarnya setiap aspek baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor masih bisa ditingkatkan. Namun terlepas akan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Sungguminasa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi aspek proses pada peserta didik kelas VIII.5 SMP Negeri 2 Sungguminasa. Hal ini ditunjukkan oleh sebagai berikut: 1) Meningkatnya rata-rata hasil belajar matematika pada aspek kognitif siswa dari siklus I 83,33 meningkat di siklus II dengan rata-rata 93,75. 2) Meningkatnya keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I 11 siswa yang aktif dan 12 siswa yang cukup aktif meningkat pada siklus II dimana siswa yang aktif menjadi 18 siswa dan siswa yang cukup aktif menjadi 13 siswa. 3) Meningkatnya hasil belajar matematika pada aspek psikomotor siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I siswa yang terampil berjumlah 15 orang dan siswa yang cukup terampil berjumlah 13 orang meningkat di siklus II dimana siswa yang terampil meningkat menjadi 22 orang dan siswa yang cukup terampil menjadi 9 orang.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press:

Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa mts

Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(2), 175-182.

Marlina, (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Universitas Negeri Padang.

Tomlinson, C. A. (2000). Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education

Jurnal:

Nela Rizka, Hendra Syarifuddin dan Suherman. (2014). Pengaruh Penerapan Strategi *Relating, Experiencing, Appliying, Cooperating, Transferring* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (2), 44-48.

Rahmawati, T. (2018). Penerapan model pembelajaran ctl untuk Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran,* 2(1), 12-20.

Sukmawati, I., Siswanto, J., & Roshayanti, F. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Science Motivation Siswa Pada Pembelajaran Pesawat Sederhana. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 11(2), 144-148.

Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 2(2), 93-102.

Tiya, K. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMPN. *Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2),* 178-191.